

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Harga suatu saham di bursa ditentukan oleh mekanisme permintaan dan penawaran, sebagaimana terjadi pada harga produk yang lain. Jika permintaan meningkat dengan kata lain banyak investor yang menginginkan saham tersebut, maka harga saham dapat meningkat. Sebaliknya, jika permintaan menurun atau hanya sedikit investor yang menginginkan suatu saham maka harga saham tersebut dapat menurun. Jika harga saham telah mencapai suatu harga tertentu yang relatif tinggi, maka perdagangan saham tersebut akan menjadi tidak likuid karena hanya sedikit investor yang melakukan pembelian saham dengan harga yang relatif tinggi. Pada kondisi demikian, pada umumnya pihak perusahaan akan melakukan *corporate action* yang berupa *stock split* atau pemecahan saham. *Stock split* atau pemecahan nilai nominal saham menjadi lebih kecil, misalnya harga saham semula Rp1.000 per lembar dipecah menjadi Rp500 per lembar atau dari harga Rp500 menjadi Rp100 per lembar (Darmadji dan Fakhruddin, 2001: 131). *Stock split* tersebut dilakukan dengan tujuan agar perdagangan saham menjadi lebih likuid, karena jumlah saham yang beredar menjadi lebih banyak dan harganya menjadi lebih murah (Darmadji dan Fakhruddin, 2001: 131).

*Stock split* dapat dianggap sebagai sinyal yang positif, karena manajer perusahaan akan menyampaikan prospek masa depan perusahaan yang baik kepada publik yang belum mengetahuinya. Alasan sinyal yang positif ini

didukung oleh kenyataan bahwa perusahaan yang melakukan *stock split* merupakan perusahaan yang memiliki kinerja yang baik (Jogiyanto, 2000: 401). Menurut Copeland, *stock split* mengandung biaya yang harus dibayar oleh perusahaan, oleh karena itu hanya perusahaan yang memiliki prospek yang bagus saja yang mampu menanggung biaya tersebut dan sebagai akibatnya pasar akan bereaksi positif terhadap *stock split* (Jogiyanto, 2000: 401).

Apabila *stock split* dinilai oleh investor sebagai peristiwa yang positif, maka harga saham akan mengalami peningkatan dan selanjutnya akan meningkatkan *return* yang diterima para pemegang saham. Dengan demikian, *stock split* akan meningkatkan kekayaan atau kesejahteraan para pemegang saham. Hal ini seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Masse et al. (1997) yang dilakukan di Kanada, yang mana penelitian tersebut menunjukkan bahwa *return* tidak normal kumulatif (*CAR-cummulative abnormal return*) perusahaan yang melakukan *stock split* mengalami peningkatan sejak hari ke 1 hingga hari ke 30 sesudah *stock split*. Hal ini menunjukkan bahwa *stock split* dapat menimbulkan perbedaan kekayaan pemegang saham yaitu dalam bentuk meningkatnya *cummulative abnormal return* (CAR).

Selain itu *stock split* juga dapat menimbulkan perbedaan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini seperti hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Kadiyala dan Vetsuypens (2002) pada perusahaan-perusahaan yang melakukan *stock split* di pasar modal New York, dimana sesudah melakukan *stock split* ternyata terjadi perbedaan *return on asset* (ROA). ROA sesudah

*stock split* lebih tinggi dibanding ROA sebelum *stock split*. Penelitian Asquith, Healy dan Palepu (1989) yang menunjukkan adanya peningkatan laba (*earnings*) perusahaan yang melakukan *stock split*.

Berdasarkan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Kadiyala dan Vetsuypens (2002), Masse et al. (1997) dan Asquith, Healy dan Palepu (1989) tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian replikasi dengan judul: **“ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN, LIKUIDITAS SAHAM DAN CUMMULATIVE ABNORMAL RETURN (CAR) SEBELUM DAN SESUDAH STOCK SPLIT DI BURSA EFEK JAKARTA.”**

## B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini diperlukan adanya batasan masalah agar permasalahan yang diteliti tidak terlalu luas, maka dalam menganalisis perbedaan kinerja keuangan, likuiditas saham, dan *cummulative abnormal return* (CAR) sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan *go public* di Bursa Efek Jakarta, peneliti membatasi permasalahan pada:

1. Kinerja keuangan yang diproxy dengan *current ratio* (CR), *Quick ratio* (QR), *Total Debt to Total Asset Ratio* (TDTA), *Total Debt to Total Equity* (TDTE), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER).
2. Likuiditas saham diproxy dengan perbandingan antara volume perdagangan saham dengan harga saham.
3. *Cummulative abnormal return* (CAR) diproxy dengan penjumlahan *abnormal return* selama periode 30 hari sebelum dan 30 hari sesudah *stock*

*split*. *Abnormal return* yang digunakan dalam menghitung *cummulative abnormal return* (CAR) diproxy dengan menggunakan *market model*.

4. *Stock split* yang diteliti adalah *stock split* yang terjadi pada tahun 2002 di Bursa Efek Jakarta.

### C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas, rumusan masalah didalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *stock split* di Bursa Efek Jakarta?
2. Apakah terdapat perbedaan likuiditas perdagangan saham sebelum dan sesudah *stock split* di Bursa Efek Jakarta?
3. Apakah terdapat perbedaan *cummulative abnormal return* (CAR) sebelum dan sesudah *stock split* di Bursa Efek Jakarta?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji ada tidaknya perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *stock split* di Bursa Efek Jakarta.
2. Untuk menguji ada tidaknya perbedaan likuiditas perdagangan saham sebelum dan sesudah *stock split* di Bursa Efek Jakarta.
3. Untuk menguji ada tidaknya perbedaan *cummulative abnormal return* (CAR) sebelum dan sesudah *stock split* di Bursa Efek Jakarta.

## E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi:

### 1. Bagi Akademisi

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan khususnya mengenai perbedaan kinerja keuangan, likuiditas perdagangan saham dan *cummulative abnormal return* (CAR) sebelum dan sesudah *stock split*.

### 2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai pedoman para pengambil keputusan pada perusahaan *go public* yang berkaitan dengan *stock split*.

### 3. Bagi Perkembangan Penelitian

Penelitian ini akan bermanfaat untuk menambah referensi bagi para peneliti yang akan melakukan penelitian tentang *stock split*.